

## Meningkatkan Keterampilan Dosen Dalam Mengajar Melalui Pelatihan Pengembangan Keterampilan Teknik Instruksional PEKERTI

Cepta Hery

STISIP Widyapuri Mandiri Sukabumi, Indonesia

Corresponding Author : [ceptahery.43@gmail.com](mailto:ceptahery.43@gmail.com)

### ABSTRACT

Technological advances are so rapid in this fast-paced era, almost affecting every aspect of life, including the world of education. With the passing of the Covid-19 pandemic and becoming the endemic it is today, it has had a big influence on changes to the teaching curriculum system, especially in universities. If we do not accompany these changes with additional scientific insight and competence (skills), both soft skills and hard skills as lecturers in higher education, of course many will experience being left behind. The author as a teaching lecturer who has not been in the teaching profession for very long and still applies some of the old methods in learning activities, often encounters obstacles in adapting and transforming knowledge where students are able to quickly explore their knowledge and know-how which they obtain through various social media. which is growing so rapidly at the moment. To compensate for this, improving the teaching skills of lecturers needs to be implemented as designed by the Directorate General of Higher Education through the Instructional Engineering Skills Development Training Program (PEKERTI) and Applied Approach (AA) which is implemented by designated state and private universities and meets the requirements in its implementation. By participating in the Instructional Engineering Skills Development Training (PEKERTI) program, it is hoped that you will be able to increase your insight and knowledge as well as the skills (competencies) that the lecturer concerned must have and can provide benefits in the form of a positive contribution to the progress of the institution or college where they carry out their activities. his learning.

### ARTICLE INFO

Article history:

Received

25 April 2024

Revised

13 May 2024

Accepted

03 June 2024

Kata Kunci

*Improving, Lecturer Skills, Teaching, PEKERTI.*

### PENDAHULUAN

Pelatihan Pengembangan Keterampilan Teknik Instruksional (PEKERTI) adalah program yang wajib diikuti oleh dosen muda guna mengembangkan keterampilan dosen sebagai tenaga pengajar dan tuntutan profesional didalam melaksanakan proses dan kegiatan aktivitas pembelajaran sekaligus syarat dalam memangku jabatan fungsionalnya di perguruan tinggi. Peraturan pemerintah nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen pada pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan

pengabdian kepada masyarakat. Untuk mengimplementasikan amanat yang tercantum didalam peraturan pemerintah tersebut, selain tugas dan kewajiban sebagai pendidik dan pembelajar, unsur terpenting yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh seorang dosen didalam menjalankan profesinya yaitu keterampilan pedagogis dan profesionalisme.

Perubahan konsep pendidikan yang sebelumnya berbasis tradisional (tradisional Education/TE), dimana kurikulum yang digunakan dari suatu generasi ke generasi berikutnya adalah sama dan proses pembelajarannya yaitu menyelesaikan materi berdasarkan silabus menjadi berbasis outcome (Outcome Base Education/OBE) yaitu dengan berdasarkan kepada kebutuhan lulusan saat bekerja dan proses pembelajarannya adalah membantu mahasiswa untuk mencapai outcome (hasil) yang telah ditentukan, menyadarkan kita sebagai dosen pengajar khususnya bagi penulis yang masih menerapkan kurikulum lama (Tradisional Education), untuk mampu menghadapi tantangan pendidikan pada abad 21 yaitu menjembatani kesenjangan antara proses pendidikan di perguruan tinggi dengan dunia kerja dan kebutuhan inovasi. Profesi dosen sebagai pengajar tidak hanya dituntut mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan tetapi sekaligus dapat berfungsi sebagai fasilitator dan juga sebagai motivator bagi para mahasiswa serta wajib memiliki keterampilan dalam hal perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar, melaksanakan penilaian hasil pembelajaran dan pembimbingan serta pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai tugas tambahan sesuai dengan cakupan pelaksanaan dalam Beban Kerja Dosen (BKD).

Hal diatas menyiratkan bahwa pengalaman mengajar sebagai dosen akan lebih lengkap lagi atau dengan kata lain lebih disempurnakan dengan ditunjang keterampilan (kompetensi) pedagogik, profesional dan kepribadian yang hanya dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan-pelatihan salah satunya yaitu mengikuti Pelatihan Pengembangan Keterampilan Teknik Instruksional (PEKERTI).

Pelatihan Pengembangan Keterampilan Teknik Instruksional (PEKERTI), diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang hanya memenuhi persyaratan kelayakan ijin penyelenggaraan dari Kemristek Dikti. Lamanya pelatihan yang harus diikuti oleh peserta termasuk saat penulis mengikuti pelatihan ini adalah 98 (sembilan delapan) jam atau 9 (sembilan) hari dari mulai pembukaan sampai dengan penutupan pelatihan yang dilaksanakan secara Online dengan berbagai materi yang berhubungan dengan teknik dan metode pembelajaran serta praktek mengajar dan lain sebagainya.

Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program PEKERTI sebagaimana yang penulis ikuti, pertama dapat bertemu dengan peserta lain dari berbagai provinsi dan wilayah se Indonesia sehingga menambah pengalaman dan wawasan dalam hal keragaman budaya maupun berbagi pengalaman mengajar sebagai dosen, dan yang kedua manfaat secara khusus yang diperoleh diantaranya perencanaan dan perancangan (desain) pembelajaran, pengelolaan kurikulum, teknik pemberian tugas, dan lain sebagainya. Selain daripada itu penambahan wawasan kita sebagai dosen pengajar adalah penggunaan teknologi sebagai alat atau media pembelajaran yang wajib dikuasai dan *micro teaching* sebagai evaluasi akhir dan bentuk gambaran pada saat kita melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara terstruktur.

Amirullah dan Budiyono (2014: 21) menjelaskan bahwa "Skill atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan". Sedangkan menurut Bateman dan Snell (2012: 10) Keterampilan merupakan bagian dari manajemen pengetahuan yang merupakan sekumpulan praktik yang bertujuan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber data intelektual dari organisasi sepenuhnya mendayagunakan intelektualitas orang-orang dalam organisasi.

Untuk memiliki suatu keterampilan, maka diperlukan pelatihan-pelatihan. Menurut Adrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2011: 50) Pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai atau karyawan non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.

Penguasaan metode-metode yang berhubungan dengan teknis kegiatan pengajaran merupakan hal penting dan utama yang perlu dikuasai oleh seorang dosen. Menurut Degeng dalam buku Suprihatiningrum (2013) metode adalah cara cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Sedangkan menurut Knowles dalam Suprihatiningrum (2013) metode adalah pengorganisasian siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar.

Menurut Pribadi (2009) Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan maka diperlukan suatu perencanaan. Menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008) perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan

dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman (2008) perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan didalam penulisan karya tulis ini adalah metode deskriptif . Menurut Sujana dan Ibrahim (1989) Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Pada dasarnya penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Didalam situasi dan kondisi apapun perencanaan memegang peranan yang sangat penting, begitupula halnya dalam merencanakan persiapan pembelajaran dari mulai metode yang digunakan sampai dengan proses kegiatan dalam belajar mengajar. Tanpa persiapan dan perencanaan didalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya apa yang menjadi tujuan dari capaian pembelajaran (CPL) khususnya capaian mata kuliah (CPMK) yang diajarkan tidak akan tepat sasaran. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mampu memahami materi yang disampaikan oleh dosen pengajar pada saat perkuliahan saja melainkan bagaimana aspek capaian dari kognitif, psikomotorik dan afektif dapat terintegrasikan sehingga diharapkan mahasiswa mampu berfikir kritis dan lebih jauh menerapkan didalam kesehariannya.

Profesionalisme dosen sebagai pendidik dan pembelajar dituntut pula mampu menjadi fasilitator dan sekaligus sebagai motivator. Sebagai fasilitator dosen wajib memfasilitasi untuk penyampaian materi-materi perkuliahan secara tepat sasaran kepada mahasiswa dan sebagai motivator bagaimana seorang dosen mampu membangkitkan motivasi dan semangat mahasiswa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dimiliki kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan diantaranya kemampuan dalam mempersiapkan perangkat dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam menguasai teknologi, kemampuan membuat dan melaksanakan evaluasi, kemampuan dalam menerapkan teori belajar dan motivasi, dan kemampuan-kemampuan lainnya yang dipandang perlu harus dimiliki.

Keterampilan yang wajib dikuasai oleh seorang dosen selain mengajar adalah kemampuan didalam mendesain capaian mata kuliah (CPMK) dan sub CPMK yang bersumber dari capaian pembelajaran lulusan (CPL) pada masing-masing program studi, rencana pembelajaran semester (RPS) dan satuan acara perkuliahan (SAP), sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) serta Peraturan Menteri Riset Dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 sebagai acuan didalam mengembangkan kurikulum pendidikan tinggi. Selain daripada itu tugas pengabdian masyarakat wajib dilaksanakan sebagai tugas tambahan bagi seorang dosen.

Terkait dengan perkembangan teknologi saat ini, ruang dan waktu sudah tidak lagi menjadi hambatan dan halangan di dalam proses kegiatan belajar mengajar dimana kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara Online, hal itu merupakan satu tantangan dan motivasi bagi seorang dosen untuk mampu menyampaikan materi perkuliahan dalam bentuk dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan jaman saat ini terutama pada saat aktifitas pembelajaran dilaksanakan secara tatap maya (Daring) melalui Zoom, Google Meet, Sikola, Whats Apps, Skype dan sebagainya. Aktifitas pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik tentunya diperlukan dukungan media pembelajaran yang bersifat kekinian serta mampu menyampaikan seluruh komponen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan satu hal yang tidak dapat terpisahkan adalah keterampilan (kompetensi) yang harus dimiliki dosen pengajar yang bersangkutan untuk dapat menguasai dan menjalankan media pembelajaran yang bersifat kekinian tersebut guna mengimbangi kemajuan teknologi yang mungkin saja telah dikuasai oleh para mahasiswa kita.

Keterampilan (kompetensi) tersebut tentunya hanya bisa didapatkan dengan mengikuti program pendidikan maupun program-program pelatihan terlebih dahulu diantaranya dengan mengikuti program pelatihan pengembangan keterampilan teknik instruksional (PEKERTI).

## **KESIMPULAN**

Tugas seorang dosen pada saat ini dan dimasa depan tidaklah mudah seperti apa yang dibayangkan. Selain keterampilan (kompetensi) yang wajib dimiliki sebagaimana yang telah dijelaskan, seorang dosen harus selalu siap dalam menghadapi paradigma perubahan khususnya dalam dunia pendidikan yang penuh tantangan, serta penguasaan teknologi media pembelajaran yang

terus berkembang dan tentunya pemenuhan dalam kelengkapan administrasi dan prosesnya yang harus dipenuhi sebagai syarat profesi dosen.

Dalam menjalankan profesinya, penguasaan perangkat pembelajaran dari mulai kurikulum, perencanaan pembelajaran semester, satuan acara perkuliahan, penyusunan capaian pembelajaran, perencanaan mata kuliah dan sub mata kuliah sampai dengan penguasaan media pembelajaran dalam menunjang aktivitas kegiatan pembelajaran perlu dikuasai oleh seorang dosen, disamping harus mampu berperan sebagai fasilitator dan juga motivator bagi para mahasiswa.

Salah satu tujuan utama sebagai dosen pengajar dari tujuan-tujuan yang harus dicapai diantaranya adalah bagaimana kita dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan dan perkembangan perguruan tempat kita bertugas sebagai dosen pengajar, serta dapat memberikan solusi terbaik dari persoalan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Intinya keberlanjutan (sustainable) dari hasil mengikuti pelatihan adalah kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu dan pengetahuan yang telah kita dapatkan serta mampu bersinergi dengan sesama dosen pengajar, pimpinan, mahasiswa serta seluruh civitas akademi. Dengan mengikuti pelatihan diharapkan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri, sesama dosen, mahasiswa dan juga kemajuan lembaga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Furchan, 2004. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Amirullah dan Haris Budiyo (2014). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andrew E. Sikula. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Erlangga.
- Bateman, Thomas S. dan Scott A. Snell. 2014. Manajemen Kepemimpinan dan Kerja Sama dalam Dunia Yang Kompetitif. Jakarta: Salemba Empat.
- Husaini Usman, 2008. Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaswan. 2016. Teori-Teori Pelatihan dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang KKN
- Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 SN-DIKTI
- Poedjawijatna, I.R. 1983. Tahu dan pengetahuan; Pengantar ke Ilmu dan Filsafat. Jakarta: Bina Aksara.
- Pribadi, Benny. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi.  
Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Usman Husaini .2013. Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan. Jakarta  
: PT Bumi Aksara